

# DESAIN DAN UJI COBA LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) TERINTEGRASI ISLAM PADA MATERI KIMIA UNSUR

Egi Sastrawan<sup>1,\*</sup>, Elvi Yenti<sup>2</sup>

<sup>1),2)</sup>Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN SUSKA Riau.

<sup>1)</sup>Email: [egisastrawan1108@gmail.com](mailto:egisastrawan1108@gmail.com)

## *Abstract*

This research was instigated by the lack of available teaching material that could help students in the learning process, and the unavailability of using Islamic integrated student workbook. This research aimed at knowing the levels of validity and practicality of Islamic integrated student workbook on Chemical Element lesson. It was a Research and Development (R&D) with Borg and Gall model. It was administered at State Senior High School 1 Keritang. The subjects of this research were student workbook media design experts, learning material experts, religious material experts, Chemistry subject teachers, and the students. The object was Islamic integrated student workbook on Chemical Element lesson. The obtained data were the data obtained directly from questionnaire. The instruments of collecting the data were validity and practicality test questionnaires. The obtained data then were analyzed by using qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. The developed student workbook was tested, its validity percentage was 84% (very valid) and its practicality percentage was 79.25% (practical). Based on these results, it could be concluded that Islamic integrated student workbook on Chemical Element lesson was valid and practical, so it could be done a limited test.

**Keywords:** *Student Workbook, Islamic Integrated, Chemical Element*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki sejumlah komponen yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam upaya penyiapan peserta didik menjadi muslim sejati yang nantinya diharapkan bisa mengangkat dunia keilmuan Islam yang selama ini “*mandeg*” merupakan sesuatu yang tidak bisa ditawar lagi dan harus segera dimiliki oleh setiap pendidik muslim agar tercipta suatu tatanan dunia keilmuan Islam yang maju dan dapat mempengaruhi semua bangsa seperti pada masa kejayaan Islam dahulu kala. Dalam dunia pendidikan, terdapat pemisahan antara ilmu dunia dan ilmu agama (dikotomi), dimana dalam buku pembelajaran ilmu umum seperti kimia para pendidik hanya berkewajiban mengajarkan ilmu kimia saja. Demikian juga pendidik yang mengajar agama hanya mengajar agama saja. Seakan-akan kedua ilmu itu terpisah[1].

Kurikulum 2013 yang telah digagas oleh pemerintah dalam prinsip-prinsipnya menekankan terhadap pentingnya penanaman nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Hal tersebut termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun

2013 tentang implementasi kurikulum yang menyatakan bahwa “Iman, takwa, dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum tersebut disusun agar semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia”[2].

Pada kurikulum 2013 telah mengubah Standar Kompetensi (SK) menjadi Kompetensi Inti (KI). Setiap mata pelajaran harus tunduk pada kompetensi inti yang telah dirumuskan. Dalam kata lain, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi inti. Kompetensi inti diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik melalui proses belajar mengajar. Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan penerapan pengetahuan (KI 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung

(*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan dan penerapan pengetahuan[3]. Namun, berdasarkan studi pendahuluan, penerapan kompetensi inti dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Keritang hanya terfokus pada KI 3 dan KI 4, sehingga tujuan kurikulum 2013 yang mencoba untuk menginternalisasikan satu kesatuan kecerdasan intelektual (*intellectual quotient*), kecerdasan emosional (*emotional quotient*), dan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) belum terealisasi.

Sistem pendidikan Islam yang menyatupadukan dan menyelaraskan antara kepentingan dunia dan akhirat dalam mencapai asas tujuan pendidikan tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Qashash ayat 77. Integrasi menjadi kata kunci jaminan tidak adanya pemisahan dan pemutusan antara agama dengan sains. Salah seorang fisikawan terkenal, Albert Einstein pernah berkata: "*Science without religion is lame, religion without science is blind.*" yang berarti: "ilmu tanpa agama lumpuh, agama tanpa ilmu buta." Jauh sebelum Einstein, agama Islam sudah memandang penting antara ilmu dan agama. Bahkan wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW justru mengandung perintah untuk menguasai ilmu dengan landasan iman dalam surat QS Al'Alaq: 1-5[4].

Di dalam BNSP dijelaskan bahwa kimia merupakan ilmu yang mempelajari tentang komposisi, struktur, sifat, perubahan dan energi yang menyertai perubahan suatu zat[5]. Salah satu karakter ilmu kimia adalah bersifat abstrak. Hal ini menuntut guru untuk pandai menyiasati proses pembelajaran dengan variasi metode dan media yang beragam.

Kimia merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sukar dipahami oleh peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi kurang tertarik dalam mempelajari ilmu kimia[2]. Salah satu materi pembelajaran kimia yang dianggap sukar oleh siswa adalah kimia unsur. Hal ini karena, materi ini berisi teori konseptual, kontekstual, dan deskriptif[6]. Sehingga dibutuhkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran kimia yang sangat menarik dan variatif.

Inovasi pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada Kurikulum 2013. Inovasi pembelajaran yang menarik salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran[5]. Salah satu sumber belajar dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajaran kimia adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD termasuk media cetak hasil pengembangan teknologi cetak yang berupa buku. Desain perangkat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang baik sangat dibutuhkan agar tercapainya proses pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih berperan aktif[7].

Berdasarkan hasil studi awal yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Keritang, diketahui bahwa guru kimia biasanya menjelaskan materi kimia unsur hanya bersumber dari buku cetak dan bantuan *powerpoint* sebagai media pembelajaran yang biasanya hanya berisi materi. Sehingga pada saat proses pembelajaran, peserta didik lebih cenderung untuk mendengarkan penjelasan dari guru daripada membaca sendiri bahan ajar yang ada pada mereka. Sebagian besar peserta didik menganggap bahan ajar yang digunakan masih sulit untuk dimengerti. Oleh karena itu, siswa hanya bergantung pada penjelasan dan latihan soal dari guru saja, sehingga menghambat peserta didik untuk belajar secara mandiri. Fakta lain yang ditemukan dari wawancara dengan salah satu guru, diketahui di sekolah ini belum menggunakan LKPD dan juga belum pernah menerapkan pembelajaran kimia yang terintegrasi Islam.

Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat validitas dan praktikalitas dari lembar kerja peserta didik terintegrasi islam pada materi kimia yang telah didesain. Sehingga bisa dihasilkannya produk lembar kerja peserta didik yg praktis pada materi kimia unsur yang berorientasi dengan nilai-nilai islami.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Keritang pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Waktu pengambilan data penelitian

ini dimulai pada bulan Mei 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah 2 orang guru kimia di SMA Negeri 1 Keritang dan 104 orang siswa kelas XII SMA Negeri 1 Keritang. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling purposive. Teknik sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu[8]. Sampel dipilih langsung atas dasar pertimbangan efisiensi waktu oleh peneliti dan pertimbangan guru kimia yang mengajar kelas XII. Sampel yang digunakan adalah 2 orang guru kimia di SMA Negeri 1 Keritang dan 10 orang siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Keritang.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian dan pengembangan atau dikenal dengan nama Research and Development (R&D). Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut[9]. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian berdasarkan model pengembangan Borg & Gall yang memiliki 10 tahapan.

Borg & Gall mengembangkan 10 tahapan dalam mengembangkan model, yaitu (1) *Research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan data), (2) *planning* (perencanaan), (3) *develop preliminary form of product* (pengembangan produk), (4) *preliminary field testing* (uji coba terbatas), (5) *main product revision* (revisi produk), (6) *main field testing* (uji coba lapangan), (7) *operational product revision* (penyempurnaan produk hasil uji lapangan), (8) *operational field testing* (uji pelaksanaan lapangan), (9) *final product revision* (penyempurnaan produk akhir), (10) *dissemination and implementation* (penyebaran dan implementasi).

Tetapi Penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap kelima yaitu revisi produk, dimana peneliti hanya mendesain serta melakukan uji coba media pembelajaran skala kecil. Uji coba media yang telah didesain dilakukan terhadap kelompok kecil berupa uji coba pada guru kimia dan peserta didik. Uji coba ini dimaksudkan untuk melihat kepraktisan dari media pembelajaran yang telah

didesain berdasarkan respon guru kimia dan respon peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan angket. Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Teknik ini digunakan dalam pendahuluan untuk menemukan permasalahan, kendala, serta kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Keritang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data sekunder sekolah yakni sejarah sekolah, keadaan guru dan peserta didik, serta sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Keritang.

Angket dari penelitian ini terdiri daftar butir-butir pernyataan yang dibagikan kepada responden dan dipergunakan untuk mengumpulkan data. Selain itu angket digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya LKPD yang dikembangkan serta mengetahui kepraktisan LKPD yang dikembangkan. Skala perhitungan angket penelitian terlihat dalam Tabel.1 berikut.

Tabel.1 Skala Angket Penelitian

Jawaban Item Instrumen	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

Analisis data yang diperoleh melalui uji validitas diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan saran yang terdapat pada angket baik pada saat uji validitas media pembelajaran maupun uji praktikalitas. Saran yang digunakan yaitu mengenai hal-hal yang harus diperbaiki pada lembar kerja peserta didik yang terintegrasi islam pada materi kimia unsur yang telah didesain. Data kuantitatif diperoleh dari skor yang diberikan oleh validator. Skor merupakan nilai mentah berupa angka yang diperoleh berdasarkan kriteria penilaian instrument untuk mengetahui kevalidan dan

praktikalitas media pembelajaran. Hasil presentase validitas kemudian ditafisirkan dalam pengertian kualitatif berdasarkan pada Tabel.2 berikut.

Tabel.2 Kriteria Hasil Uji Validasi

No	Interval	Kriteria
1	81% - 100%	Sangat Valid
2	61% - 80%	Valid
3	41% - 60%	Cukup Valid
4	21% - 40%	Tidak Valid
5	0% - 20%	Sangat Tidak Valid

LKPD yang dikembangkan dikategorikan valid jika persentase keidealan minimal berada pada kriteria valid yaitu presentase keidealan 61%-80%. Kemudian data tersebut diinterpretasikan dengan teknik deskriptif. Sehingga dapat dilihat sejauh mana tingkat validitas LKPD terintegrasi islam ini. Selanjutnya untuk hasil presentase kepraktisan juga ditafisirkan dalam pengertian kualitatif berdasarkan pada Tabel.3 berikut.

Tabel.3 Kriteria Hasil Uji Praktikalitas

No	Interval	Kriteria
1	81% - 100%	Sangat Praktis
2	61% - 80%	Praktis
3	41% - 60%	Cukup Praktis
4	21% - 40%	Tidak Praktis
5	0% - 20%	Sangat Tidak Praktis

LKPD yang dikembangkan dikategorikan praktis jika persentase keidealan minimal berada pada kriteria praktis yaitu presentase keidealan 61%-80%. Kemudian data tersebut diinterpretasikan dengan teknik deskriptif. Sehingga dapat dilihat sejauh mana tingkat kepraktisan LKPD terintegrasi islam..

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang didesain dalam penelitian ini berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terintegrasi islam pada materi kimia unsur. LKPD ini didesain oleh peneliti agar dapat menjadi bahan ajar yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik baik di kelas maupun di rumah. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terintegrasi islam pada materi kimia unsur ini dikembangkan dengan

menggunakan prosedur pengembangan menurut Borg and Gall yang dibatasi sesuai kebutuhan penelitian menjadi lima tahap. Data hasil setiap tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

#### a. Tahap Penelitian dan Pengumpulan Data

Tahap penelitian dan pengumpulan data sangat penting dilakukan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik terhadap produk yang dikembangkan. Tahap penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan cara survey lapangan dan studi pustaka untuk mengumpulkan masalah yang ada di SMA Negeri 1 Keritang yang dilakukan berupa wawancara dengan guru kimia. Dari hasil wawancara diketahui bahwa dalam proses pembelajaran kimia, guru hanya menjelaskan materi yang bersumber dari buku cetak. Pada saat proses pembelajaran, peserta didik lebih cenderung untuk mendengarkan penjelasan dari guru daripada membaca sendiri bahan ajar yang ada pada mereka. Sebagian besar peserta didik menganggap bahan ajar yang digunakan masih sulit untuk dimengerti. Selain itu guru kesulitan dalam memberikan latihan-latihan mandiri kepada peserta didik. Oleh karena itu, siswa hanya bergantung pada penjelasan dan latihan soal dari guru saja, sehingga menghambat peserta didik untuk belajar secara mandiri.

Fakta lain yang ditemukan dari wawancara tersebut, diketahui di sekolah ini belum menggunakan LKPD padahal tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada kurikulum 2013 adalah dengan menggunakan media pembelajaran[5] serta sekolah ini juga belum pernah menerapkan pembelajaran kimia yang terintegrasi Islam. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu bahan ajar yang berinovasi seperti LKPD yang memuat materi-materi dan soal-soal berorientasi nilai-nilai islami, yang dapat membantu pemahaman peserta didik sekaligus penanaman nilai-nilai islam dalam proses pembelajaran. Tahap selanjutnya yaitu studi pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari jurnal maupun buku yang berkaitan dengan desain dan uji coba lembar kerja peserta didik terintegrasi islam pada materi kimia unsur.

#### b. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan rancangan LKPD. Perancangan

LKPD dilakukan dengan menyusun rancangan isi atau materi, gambar, warna dan huruf yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jumlah LKPD yang dirancang sebanyak 2 LKPD. Judul dari masing-masing LKPD I (unsur-unsur periode 3) dan LKPD II (unsur-unsur transisi periode 4).

Penyusunan LKPD tidak terlepas dari kepentingan peserta didik. Oleh karena itu, LKPD dirancang dengan tampilan desain yang menarik, baik teks maupun ilustrasi/gambar diberikan warna yang cerah, halaman *cover* pada LKPD dirancang lebih menarik dengan meletakkan gambar yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari peserta didik, sehingga dapat menarik perhatian dan minat peserta didik dalam membaca LKPD. Selain itu, juga diberikan petunjuk dan instruksi yang harus dilakukan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan memecahkan permasalahan yang terdapat pada LKPD. Pada LKPD kimia unsur ini terdapat hubungan dengan nilai-nilai agama Islam. Nilai-nilai agama Islam yang digunakan masih umum, seperti nilai kejujuran, tanggung jawab, kisah-kisah inspirasi serta mengaitkan kandungan ayat-ayat al-Qur'an yang akan memudahkan peserta didik untuk menerapkan sikap-sikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Materi kimia unsur ini dipilih karena materi ini berisi teori-teori yang banyak terdapat di al-Qur'an dan bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

LKPD dibuat dengan menggunakan *Microsoft Word* dengan berbagai variasi warna, gambar, ukuran, dan jenis huruf. LKPD terintegrasi islam pada materi kimia unsur ini menggunakan kertas ukuran A4, skala spasi 1,5, jenis tulisan Times New Roman ukuran 20, 16, 14, 12 dan 10, Calibri dengan ukuran 36 dan 22, Cooper Black dengan ukuran 48, Bodoni MT Black dengan ukuran 18, serta menggunakan simbol-simbol dari menu *Shapes*.

### c. Tahap Pengembangan

Tahap ketiga dari penelitian ini adalah pengembangan LKPD yaitu menyusun draf LKPD kimia terintegrasi islam pada materi kimia unsur dan memvalidasinya. Pada tahap ini didesain bagian-bagian dari LKPD yaitu

*cover*, kata pengantar, bagian pendahuluan meliputi materi prasyarat dan petunjuk penggunaan LKPD, peta konsep, bagian isi meliputi materi dan latihan-latihan soal, serta bagian penutup yaitu glosarium dan daftar pustaka.

Validasi media pembelajaran dilakukan oleh 3 orang validator yaitu 1 orang validator ahli materi kimia, 1 orang validator ahli materi agama, dan 1 orang validator ahli media. Ahli materi adalah orang yang menguasai isi atau materi, umumnya ahli materi ini berasal dari perguruan tinggi juga bisa dari guru sendiri. Jadi, ahli materi akan melihat bagaimana materi-materi yang dimuat dalam media pembelajaran apakah sesuai atau tidak dengan konsep seharusnya. Dalam penelitian ini, ahli materi kimianya adalah dosen Pendidikan Kimia UIN Suska Riau. dan ahli materi agamanya adalah dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Ahli materi melakukan penilaian berdasarkan instrumen yang sebelumnya telah divalidasi. Aspek yang dinilai oleh ahli materi adalah dari segi kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa[10].

### 1) Hasil Validitas Oleh Ahli Materi Kimia

Hasil penilaian ahli materi kimia berdasarkan grafik pada Gambar 1 dapat dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Hasil Validasi oleh Ahli Materi Kimia

Aspek kelayakan isi mendapatkan nilai persentase sebesar 84%. Pada kelayakan isi ini yang dinilai adalah kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, keakuratan materi, dan kemutakhiran materi. Melalui nilai persentase ini artinya pada aspek ini mendapat kategori sangat valid.

Pada aspek kelayakan penyajian berdasarkan perhitungan mendapatkan nilai persentase kevalidan sebesar 93%. Pada kualitas pembelajaran ini yang dinilai adalah teknik penyajian soal evaluasi, motivasi dan daftar pustaka. Melalui nilai persentase ini artinya pada aspek ini mendapat kategori sangat valid.

Pada aspek kelayakan bahasa mendapatkan persentase kevalidan sebesar 82%. aspek kelayakan bahasa ini yang dinilai adalah kelugasan, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian bahasa dengan perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan kaidah bahasa. Melalui nilai persentase ini artinya pada aspek ini mendapat dengan kategori sangat valid.

## 2) Hasil Validitas Oleh Ahli Materi Agama

Hasil uji validitas oleh ahli materi agama dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



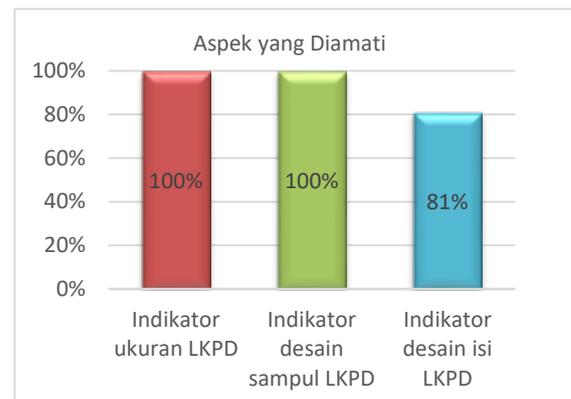
Gambar 2. Grafik Hasil Validasi oleh Ahli Materi Agama

Aspek kelayakan isi mendapatkan nilai persentase sebesar 65%. Pada kelayakan isi ini yang dinilai adalah kesesuaian materi dengan nilai islam, ketepatan pemilihan ayat al-Qur'an an hadits dan kesesuaian penafsiran. Melalui nilai persentase ini artinya pada aspek ini mendapat kategori valid. Pada aspek kelayakan bahasa mendapatkan persentase kevalidan sebesar 80%.

Pada kelayakan bahasa ini yang dinilai adalah ketepatan tata bahasa materi islam, kemenarikan bahasa yang digunakan, kejelasan tulisan ayat dan terjemahan al-Qur'an, dan konsistensi penulisan huruf arab. Melalui nilai persentase ini artinya pada aspek ini mendapat kategori valid.

## 3) Hasil Validitas Oleh Ahli Media

Aspek yang dinilai oleh ahli media yaitu indikator ukuran LKPD, desain sampul LKPD, dan desain isi LKPD. Selanjutnya hasil validitas yang didapat dari ahli media dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Hasil Validasi oleh Ahli Media

Pada indikator ukuran LKPD ini mendapatkan nilai persentase sebesar 100%. Pada indikator ini yang dinilai adalah kesesuaian ukuran LKPD dengan isi LKPD. Melalui nilai persentase ini artinya pada indikator ini mendapat kategori sangat valid. Begitu juga dengan indikator desain sampul LKPD mendapatkan persentase kevalidan sebesar 100%. Pada indikator ini yang dinilai adalah penampilan sampul LKPD, kombinasi warna, gambar bentuk dan ukuran huruf, ketepatan pemilihan gambar dan ilustrasi yang sesuai dengan materi. Melalui nilai persentase ini artinya pada indikator ini mendapat kategori sangat valid.

Pada indikator desain isi LKPD mendapatkan persentase kevalidan sebesar 81%. Pada indikator ini yang dinilai adalah ketepatan pemilihan warna isi, penggunaan ilustrasi dan gambar, konsisten penggunaan spasi, simbol dan tanda baca, penempatan gambar, tabel dan kotak pada isi LKPD. Melalui nilai persentase ini artinya pada indikator ini mendapat kategori sangat valid.

Hasil penilaian validitas secara keseluruhan yakni penilaian dari ahli materi pembelajaran, ahli materi agama dan ahli media dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

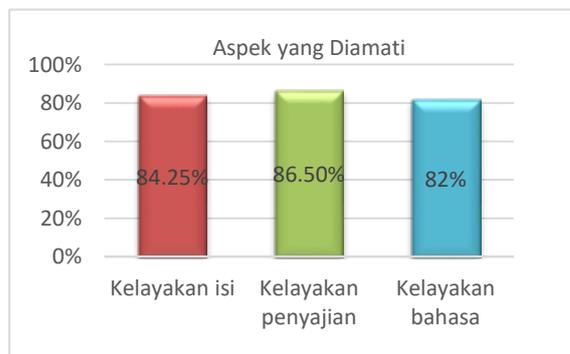
Tabel 4. Perhitungan Data Hasil Uji Validitas Secara Keseluruhan

Validitas LKPD	Persentase	Ket
Ahli Materi Kimia	86%	Sangat Valid
Ahli Materi Agama	72,5%	Valid
Ahli Media	93%	Sangat Valid
<b>Rata-rata</b>	<b>84%</b>	<b>Sangat Valid</b>

Hasil analisis data menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik terintegrasi islam pada materi kimia unsur yang dihasilkan dikategorikan sangat valid dengan nilai validitas 84%. Hal ini menunjukkan lembar kerja peserta didik yang dihasilkan telah teruji dan dinyatakan valid oleh validator sehingga sudah bisa diujicobakan sebagai bahan ajar untuk guru di sekolah. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa lembar kerja peserta didik terintegrasi islam pada materi kimia unsur ditinjau dari masing-masing indikator termasuk kategori sangat valid dan valid. Hal ini menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik yang dihasilkan sudah layak untuk diujicobakan kepada guru dan peserta didik di sekolah.

#### d. Uji Coba Terbatas

Pada tahap uji coba terbatas LKPD di uji kepraktisannya kepada guru dan peserta didik. Setelah LKPD di validasi oleh ahli media dan ahli materi, LKPD di uji cobakan ke guru dan peserta didik guna mengetahui tingkat kepraktisan LKPD yang didesain. Uji praktikalitas dilakukan dengan 2 orang guru kimia pada setiap komponen. Hasil praktikalitas yang didapat dari guru dapat dilihat dalam grafik pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Hasil Praktikalitas Oleh Guru  
Aspek kelayakan isi mendapatkan nilai persentase sebesar 84,25%. Pada kelayakan isi ini yang dinilai adalah penampilan,

kemutakhiran materi dan bahasa. Melalui nilai persentase ini artinya pada aspek ini mendapat kategori sangat valid. Pada aspek kelayakan penyajian berdasarkan perhitungan mendapatkan nilai persentase kevalidan sebesar 86,5%. Pada kualitas pembelajaran ini yang dinilai adalah teknik penyajian soal evaluasi, motivasi dan daftar pustaka. Melalui nilai persentase ini artinya pada aspek ini mendapat kategori sangat valid. Pada aspek kelayakan bahasa mendapatkan persentase kevalidan sebesar 82%. Pada kelayakan bahasa ini yang dinilai adalah kelugasan, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian bahasa dengan perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan kaidah bahasa. Melalui nilai persentase ini artinya pada aspek ini mendapat dengan kategori sangat valid.

Selanjutnya hasil respon peserta didik terhadap LKPD yang didesain yang dilakukan oleh 10 orang peserta didik. Hasil praktikalitas oleh peserta didik dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Grafik Hasil Praktikalitas Oleh Siswa

Pada indikator tampilan LKPD ini mendapatkan nilai persentase sebesar 77,7%. Pada indikator ini yang dinilai adalah desain tampilan, motivasi, kejelasan ayat al-Qur'an dan keterkaitan materi dengan kehidupan. Melalui nilai persentase ini artinya pada indikator ini mendapat kategori valid. indikator kemutakhiran materi mendapatkan persentase kevalidan sebesar 81,4%. Pada indikator ini yang dinilai adalah keterpaduan nilai-nilai islam dengan materi kimia unsur. Melalui nilai persentase ini artinya pada indikator ini mendapat kategori sangat valid. Pada indikator bahasa mendapatkan persentase kevalidan sebesar 79%. Pada indikator ini yang dinilai

adalah kejelasan kalimat, kesederhanaan bahasa, dan variasi huruf. Melalui nilai persentase ini artinya pada indikator ini mendapat kategori valid. Hasil penilaian praktikalitas secara keseluruhan yakni penilaian dari guru dan siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan Data Hasil Uji Praktikalitas Secara Keseluruhan

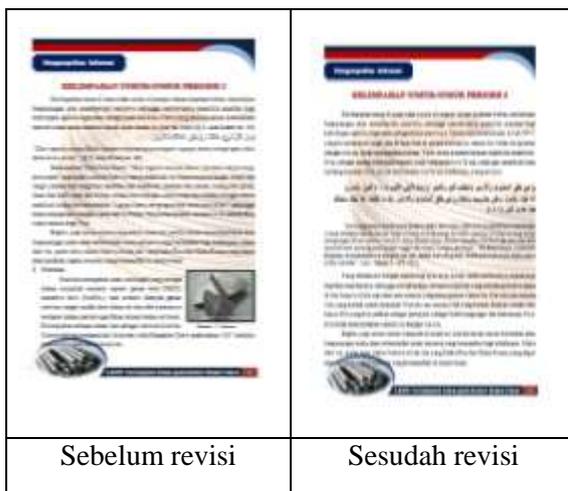
No	Variabel Praktikalitas	%	Ket
1	Guru	86%	Sangat Praktis
2	Siswa	72,5%	Praktis
<b>Rata-rata</b>		<b>79,25%</b>	<b>Praktis</b>

Hasil analisis terhadap angket uji praktikalitas 2 orang guru kimia dan angket respon peserta didik yang diperoleh dari 10 orang peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Keritang mendapatkan persentase sebesar 79,25% artinya lembar kerja peserta didik termasuk dalam kategori praktis atau layak digunakan dalam proses pembelajaran pada materi kimia unsur.

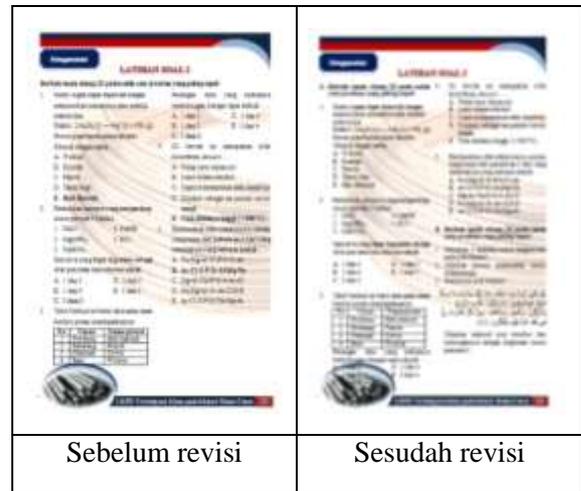
**e. Tahap Revisi Produk**

Tahap ini melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil ujicoba awal. Lembar kerja peserta didik yang telah di uji coba praktikalitas oleh guru dan peserta didik selanjutnya direvisi berdasarkan saran dari guru kimia serta peserta didik yang melakukan penilaian terhadap LKPD.

Perbaikan terhadap LKPD, berdasarkan saran perbaikan dari validator ahli materi yakni analogi ayat-ayat al-Quran harus saling berkaitan dengan pembahasan materi kimia serta penambahan soal integrasi islam dengan materi kimia unsur. Tindak lanjut dari perbaikan menurut komentar atau saran dari ahli materi dapat dilihat pada Gambar 6 dan 7 berikut.

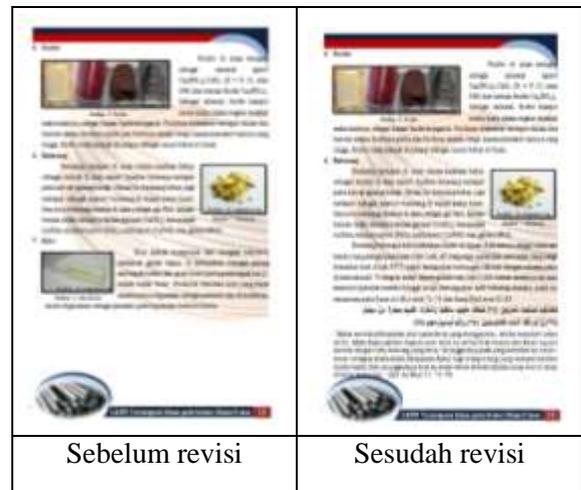


Gambar 6. Perbaikan Integrasi Islam Dengan Materi



Gambar 7. Penambahan Soal Integrasi

Perbaikan terhadap LKPD, berdasarkan saran dari validator ahli materi agama. Tindak lanjut dari perbaikan menurut komentar atau saran dari ahli materi agama dapat dilihat pada Gambar 8 dibawah.



Gambar 8. Penambahan Integrasi Tentang Kisah Nabi

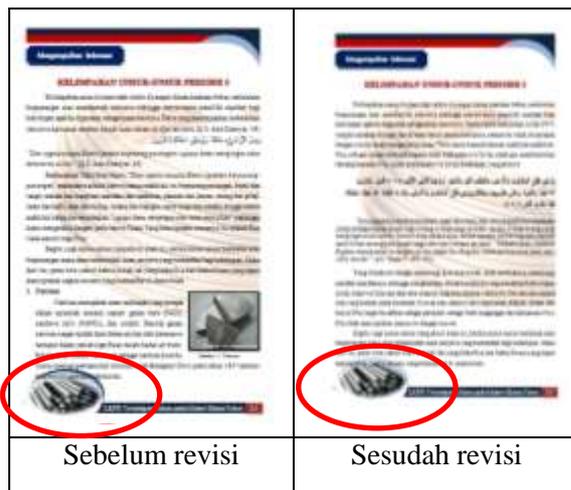
Selain pengisian angket uji praktikalitas, guru juga memberikan saran untuk perbaikan LKPD. Secara keseluruhan, guru memberi saran tentang tampilan di dalam LKPD itu sendiri. Perbaikan menurut saran dari guru tersebut yakni untuk dengan mencetak produk LKPD yang sesuai dengan siswa dan lebih

bagus dari LKPD sebelumnya. Saran guru dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Revisi LKPD oleh Guru

No	Saran dan Tanggapan	Tindak lanjut
1.	Penambahan warna yang lebih cerah	Ditindaklanjuti sesuai yang disarankan

Selain guru, peserta didik juga memberikan saran untuk perbaikan LKPD. Secara keseluruhan, peserta didik memberi saran tentang tampilan di dalam LKPD itu sendiri. Tindak lanjut dari perbaikan menurut saran dari peserta didik dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Perbaikan Tata Letak Desain

Desain LKPD yang telah melalui revisi dari mulai tahapan validasi sampai kepada uji coba adalah media yang telah terkriteria valid dan praktis yang mana desain ini secara umum ditunjukkan pada hasil penelitian bagian hasil desain produk.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Produk lembar kerja peserta didik terintegrasi islam pada materi kimia unsur didesain dengan membuat rancangan LKPD terlebih dahulu, yang kemudian akan

dikembangkan menjadi sebuah produk berupa LKPD yang valid. Tingkat validitas lembar kerja peserta didik berdasarkan uji validitas lembar kerja peserta didik terintegrasi islam pada materi kimia unsur memiliki tingkat validitas oleh ahli materi kimia, ahli materi agama dan ahli media sebesar 84% yang termasuk kategori sangat valid. Tingkat praktikalitas lembar kerja peserta didik berdasarkan uji praktikalitas lembar kerja peserta didik terintegrasi islam pada materi kimia unsur memiliki tingkat praktikalitas oleh guru dan peserta didik sebesar 79,25% yang termasuk kategori praktis.

#### 5. REFERENSI

- [1] Elvi Yenti, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Struktur Atom", *Jurnal Potensia*, 10(1), 2011, hlm. 84.
- [2] Haris Munandar, Yusrizal, dan Mustanir, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai Islami Pada Materi Hidrolisis Garam", *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 3(1), 2015, hlm. 27.
- [3] Intan Permatasari, Leo Agung S, dan Saiful Bachri, "Implementasi Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus Di Sma Mta Surakarta)", Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS, hlm. 20
- [4] Muhammad Khalifah Mustami, Mardiana Suyuti, dan Maryam, "Validitas, Kepraktisan, dan Efektivitas Perangkat Pembelajaran Biologi Integrasi Spiritual Islam", *Jurnal Al-Qalam*, 23(1), 2017, hlm. 71
- [5] Ni Wayan Puspa A. S., Ila Rosilawati, dan Noor Fadiawati, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Representasi Kimia pada Materi Ikatan Kimia", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 6(1), 2017, hlm. 173-174.
- [6] Anjar Purba Asmara, "Penilaian Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kimia Materi Kimia Unsur Menggunakan Mind Map Di Kelas XII IPA Semester 1 SMA Negeri 1

- Wonosari”, *Lantanida Journal*, 3(1), 2015, hlm. 35.
- [7] Sri Latifah, Eka Setiawati, dan Abdul Basith, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Materi Suhu Dan Kalor”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi* 05, 2016, hlm. 44.
- [8] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 124.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009, hlm. 407
- [10] Monica Fransisca, “Pengujian Validitas, Praktikalitas, dan Efektivitas Media E-Learning di Sekolah Menengah Kejuruan”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 2(1), P-ISSN: 2528-5688, E-ISSN: 2528-5696, 2017, hlm. 20.